

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Seorang muslim yang tinggi keimanan kepada Allah dan istiqamah akan sentiasa konsisten dalam tingkah lakunya. Ini bermakna dia akan berkelakuan mengikut undang-undang, konsisten dengan cita-citanya dan tidak sesekali meninggalkan prinsip yang dipegangnya walaupun terpaksa berhadapan dengan risiko dan tantangan.¹

Jika seorang muslim sudah mengetahui kadar kemampuan diri, ia bisa menempatkan diri dengan tepat dalam berbagai kehidupan dan dalam bermasyarakat. Seorang muslim harus bisa menyesuaikan diri karena manusia memiliki keterbatasan, dalam konteks keterbatasan itu, Allah SWT berfirman dalam Alquran surah Al Baqarah ayat 286:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا
تُؤَاخِذْنَا إِنْ نَسِينَا أَوْ أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إَصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِنْ
قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا طَاقَةَ لَنَا بِهِ ۗ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا
فَاَنْصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِينَ

Artinya: “Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang di kerjakannya. (mereka berdoa), Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau hukum Kami jika Kami lupa atau Kami bersalah, Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau bebankan kepada Kami beban yang berat sebagaimana Engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami, Ya Tuhan Kami, janganlah Engkau pikulkan kepada Kami apa yang tak sanggup Kami memikulnya. beri maaflah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong Kami, Maka tolonglah Kami terhadap kaum yang kafir”²

¹Muhammad Harfin Zuhdi, “Istiqomah Dan Konsep Diri Seorang Muslim,” *Religia* 14, no. 1 (2017), 111–127.

² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2006), 49.

Hal ini bergantung semuanya dengan pengetahuan tentang diri kita atau konsep diri. Karena dilihat dalam Alquran surat At Taghabun ayat 16, dijelaskan bahwa potensi manusia itu terbatas dan dalam keterbatasan tersebut kita harus berislam. Ibnu Qayyim mengatakan bahwa ada 2 pengetahuan yang terpenting, yakni: *ma'rifatullah* dan *ma'rifatunnafs*. Artinya, mengetahui Allah berarti mengetahui tujuan hidup, begitu pula dengan mengetahui diri sendiri, mengetahui diri sendiri mengantarkan kita agar sampai kepada tujuan yang kita inginkan.³

Sayyid Qutb dalam Tafsir Fi Zilalil Qur'an menjelaskan bahwa sekiranya tugas atau beban itu tidak dalam batas kemampuannya, niscaya Allah tidak akan mewajibkan kepada seseorang. Ini adalah panduan yang sangat baik untuk menghidupkan 'keinginan dan semangat' himmah Apabila dilemahkan oleh jauhnya perjalanan. Ini juga merupakan pendidikan dan pemeliharaan roh orang mukmin, petunjuknya, dan iradanya, di samping memberikan gambaran tentang sifat kehendak Allah dalam setiap perkara yang ditugaskan kepadanya.⁴

Dalam pandangan Islam, kita sebagai manusia wajib percaya bahwa manusia mempunyai derajat yang lebih tinggi (pandangan positif terhadap diri sendiri). Untuk itu seorang muslim tidak boleh lemah. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Quran Surah Ali Imran ayat 139, yang bermaksud: “dan Janganlah kamu (merasa) lemah, dan jangan (pula) bersedih hati, sebab kamu paling Tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman”⁵

Konsep diri ialah perspektif seseorang terhadap dirinya, serta nilai-nilai yang dipegangnya. Visi, misi, cita-cita, sifat (kekuatan dan kelemahan), adalah sebahagian daripada konsep sendiri. Membina konsep sendiri membantu kita merancang kejayaan di masa yang akan datang.

Namun, Muslim belum tentu berlandaskan dengan konsep diri seorang muslim atau berkepribadian muslim. Kepribadian Muslim adalah seperti

³ Wahyu Suharini, “Hubungan konsep diri siswa akselerasi dengan interaksi sosial antar siswa di Madrasah Aliyah Negeri Malang I” (Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2013), 43-44.

⁴ Sayyid Quthb, *Fi Zhalalil-Quran* (Beirut: Darusy-Syuruq, 1992), 403.

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung : PT Syaamil Cipta Media, 2006), 67.

digambarkan oleh Alquran tentang tujuan diutuskan Rasulullah Muhammad SAW kepada umatnya, yaitu untuk menjadi rahmat bagi sekalian alam.⁶

Terdapat dua jenis konsep/citra diri, yakni citra diri actual (*the actualized self image*) dan citra diri ideal (*the idealized self image*). Yang dimaksudkan dengan citra diri sebenarnya ialah gambaran masa kini, manakala citra diri yang ideal ialah gambaran seseorang tentang dirinya seperti yang dikehendaki atau diharapkan.

Sesuai dengan citra diri yang disebutkan di atas, Muhammad Harfin Zuhdi berpendapat bahwa konsep diri muslim adalah gambaran seseorang mengenai dirinya sendiri, dalam artian sejauh mana ia menilai sendiri kualitas kemusliman, Keimanan, dan kemuhsinannya berdasarkan tolak ukur ajaran Islam. Penilaian ini sebenarnya tidak mudah dan mengandung subjektivitas yang tinggi, tetapi sangat dianjurkan dalam ajaran Islam memandangkan setiap muslim wajib melakukan evaluasi diri atau muhasabah, upaya intropeksi diri sebelum diadili di hari kiamat.⁷

Tak sedikit dari fenomena yang terjadi di zaman sekarang dengan Perubahan-perubahan sosial yang terbilang cepat karena industrialisasi, serta kemajuan IT juga menimbulkan aktivitas serta perilaku yang jauh dari konsep diri Seorang Muslim. Di antaranya Ada Perbudakan di Rumah Bupati Langkat Nonaktif⁸, hingga penyiksaan manusia oleh seorang kader Pemuda Pancasila (PP) Dewa Perangin-angin anak bupati langkat⁹, kasus korupsi dana bantuan sosial oleh menteri sosial Juliari Batubara¹⁰, dan yang cukup menggemparkan

⁶Rusdiana Navlia Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil, Jurnal Reflektika*, Vol. 39, 2016.

⁷ Muhammad Harfin Zuhdi, "Istiqamah dan Konsep Diri Seorang Muslim," *Religia* 14 (2011): 111–128.

⁸CNN Indonesia, "LPSK: Ada Perbudakan di Rumah Bupati Langkat Nonaktif," *CNN Indonesia TV*, last modified 2022, diakses Maret 20, 2022, <https://www.cnnindonesia.com/tv/20220317193319-407-772822/video-lpsk-ada-perbudakan-di-rumah-bupati-langkat-nonaktif>.

⁹Kompas Medan, "Polisi Resmi Tahan Anak Bupati Nonaktif Langkat dan 7 Tersangka Kerangkeng Manusia Lainnya," *Kompas*, last modified 2022, diakses April 4, 2022, <https://medan.kompas.com/read/2022/04/08/151112178/polisi-resmi-tahan-anak-bupati-nonaktif-langkat-dan-7-tersangka-kerangkeng?page=all>.

¹⁰Narasi Tv, "ICW: Korupsi Bansos Juliari Keji & Kroni Keji dan Tidak Berperikemanusiaan," *Narasi Newsroom*, last modified 2021, diakses Maret 4, 2022, <https://narasi.tv/icw-korupsi-bansos-juliari-keji-kroni-keji-dan-tidak-berperikemanusiaan>.

yaitu kasus penipuan berkedok investasi¹¹ *binary option* oleh sosok Doni Salmanan yang sempat dijuluki *crazy rich*, dan fenomena-fenomena lainnya yang jauh dari cerminan konsep diri muslim.

Film *Series* “Mencintai Iman” adalah salah satu film dakwah yang bercerita tentang Iman (24 tahun), pekerja yang suka membaca berita, majalah atau apa saja yang mampu meningkatkan kualitas dirinya, namun dia tidak sadar bahwa dia lebih mempercayai hasil kajian sains barat berbanding hadis Nabi. Iman dan temannya Asep baru saja berhasil menjadi 2 karyawan yang lolos seleksi perekrutan karyawan di salah satu perusahaan. Banyak lika-liku yang terjadi mulai dari kesan buruk yang dialami Iman terhadap Mutiara (Karyawan Perusahaan), kemudian perlahan berhasil mendekati Mutiara dan menjelek-jelekkkan Asep, hingga akhirnya Iman ditanyakan tentang siapa sebenarnya dirinya. Setelah sadar tentang bagaimana seharusnya seorang muslim berperilaku, Iman pun mulai belajar Islam dan bertauhid, namun dihadang dengan ujian pemecatan dirinya. Dia sukar menerima nasib itu tetapi dia belajar untuk melepaskannya dan berdamai dengannya. Akhirnya dia sadar bahwa dia tidak layak mengeluh dan bersedih. Setelahnya Iman mengubah sikapnya dan menjadi pemenang sejati.

Film ini menggambarkan kepada penonton betapa pentingnya seseorang untuk mengenal jati dirinya sebagai seorang muslim, Film ini menjelaskan hakikat bagaimana sebenarnya seorang muslim berperilaku, yaitu berpedoman kepada Alquran dan sunah, tidak mengambil sesuatu yang bukan haknya, tidak *manipulative*, berperilaku jujur, menolong sesama, Istiqamah dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik, dan sepenuhnya mengenali jati diri seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT.

Orang yang dapat menjalankan kegiatan hidupnya dengan baik seperti mendirikan sembahyang, mengeluarkan zakat, menepati janji apabila berjanji, dan orang yang sabar dalam kesusahan dan peperangan, mereka dinamakan

¹¹Ruth Meliana Dwi Indriani, “Terungkap! Begini Trik Jahat Doni Salmanan Buat Tipu Korban, Kuras Habis Uang Mereka,” *Suara.com*, last modified 2022, diakses Maret 4, 2022, <https://www.suara.com/entertainment/2022/03/17/122633/terungkap-begini-trik-jahat-doni-salmanan-buat-tipu-korban-kuras-habis-uang-mereka>.

muslim yang soleh, dan dinyatakan orang yang soleh. Inilah corak ketakwaan sebagai gambaran kepribadian yang ingin diwujudkan dalam diri manusia Islam. Apakah pola ini bisa "dimanifestasikan" atau "dipersonalisasi" dalam diri seseorang, sehingga nampak lain dari yang lain, karena ketakwaannya, maka orang itu adalah sosok yang dikatakan sebagai insan yang mempunyai "Kepribadian Muslim".¹²

Film *Series* yang terdiri dari 6 episode ini disutradarai oleh Muhammad Fazruchi K dan diproduksi oleh Komunitas Film yang berdomisili di Medan yaitu Fisabilillah Production. Film *Series* "Mencintai Iman" tayang perdana 17 November 2018 di Platform *Youtube*, hingga saat ini Film tersebut sudah ditonton lebih dari 990.000 kali, film tersebut dapat ditonton secara gratis di Kanal *Youtube* Fisabilillah Production.

Lahirnya komunitas Fisabilillah Production ini sebab adanya persamaan hobi di bidang pembuatan film dengan beberapa teman-temannya. Dari hobi inilah tercetusnya ide untuk membuat film pendek. Anggota dari komunitas Fisabilillah Production ini terdiri dari para pelajar ataupun mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi yang ada di Sumatera Utara maupun dari luar Sumatera Utara. Meskipun berasal dari berbagai Latar belakang disiplin ilmu, mereka tetap satu tujuan dalam visi dan misi, yaitu berdakwah melalui karya audio visual film pendek, terkhusus di kalangan remaja. Sekretariat Fispro berlokasi di jalan Garu I, Amplas, Medan kota.¹³

Melalui *platform Youtube*, peneliti banyak menonton film, mulai dari film pendek hingga *Series* yang tersusun dari beberapa episode. Di antaranya ialah pada Kanal *Youtube* Filmmaker Muslim dengan film Hijab Dari Masa Depan tahun 2018, Cinta Subuh tahun 2014, Istimna' tahun 2021, Taaruf Rasa Pacaran tahun 2020 dan juga karya dari Fisabilillah Production diantaranya: Suara Hati tahun 2019, Ana tahun 2018, Bekal tahun 2018, hingga yang paling

¹²Khulaisie, *Hakikat Kepribadian Muslim, Seri Pemahaman Jiwa Terhadap Konsep Insan Kamil*, vol. 39, p. .

¹³Sri Wahyuni and Triadi Sya'dian, "Analisis Proses Kreatif Produksi Film Pada Komunitas Fisabilillah Production (Fispro) Kota Medan," *Proporsi : Jurnal Desain, Multimedia dan Industri Kreatif* 6, no. 1 (2020): 67.

menarik ialah *Series* Mencintai Iman yang di-publish di tahun 2018 hingga 2019 dan menjadi film yang peneliti pilih untuk dijadikan objek penelitian.

Alasan peneliti mengambil Film *Series* “Mencintai Iman” sebagai bahan rujukan dan film ini sangat menarik untuk dibincangkan dan diolah sebagai bahan kajian. Pertama, Film ini Membahas tentang pentingnya menjadikan muslim sebagai identitas. mengenal seutuhnya jati diri seorang muslim yang beriman kepada Allah SWT. Kedua, Film ini membahas tentang pentingnya untuk mengenal konsep diri muslim dengan terus Istiqamah dan berusaha menjadi pribadi yang lebih baik. Ketiga, Film ini sebagai dakwah lewat karya audio visual dan dapat ditonton oleh seluruh kalangan masyarakat.

Hari ini media massa menjadi alat keperluan asas manusia, terbukti kewujudannya tidak dapat dipisahkan daripada rutinitas manusia itu sendiri. Dari media massa, manusia mendapat apa saja maklumat yang ingin diketahui, malah memberikan hiburan untuk merehatkan diri selepas menjalani rutinitas kehidupan dalam seharian. Begitu pentingnya kewujudan media massa dalam masyarakat, menjadikannya terus berkembang seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan teknologi komunikasi itu sendiri. Media massa yang semakin berkembang dan menjadi tren pilihan masyarakat masa kini seperti film, televisi, internet, majalah, surat kabar radio, dan lainnya.

Prakteknya dakwah memerlukan media sebagai sarana yang digunakan untuk menyampaikan bahan/materi dakwah dari dai kepada *mad'u*. Diantara media dakwah yang bisa dimanfaatkan ialah dengan menggunakan film sebagai media dakwah.¹⁴ Perkembangan media komunikasi masa kini menunjukkan perubahan yang cukup fundamental. Terdapat banyak media yang bisa digunakan sebagai alternatif untuk menyampaikan pesan secara besar-besaran (dengan sasaran penonton yang luas) dan dalam waktu yang

¹⁴Jam'ah Alfi Hidayah, “Analisis Semiotik Pesan Dakwah Dalam Film Ketika Tuhan Jatuh Cinta” (2020): 1–102, <http://repository.uinjambi.ac.id/6654/>.

begitu cepat. Penggunaan media massa dalam aktivitas dakwah Islam juga merupakan salah satu cara yang efektif.¹⁵

Film menjadi alternatif dakwah yang cukup menjanjikan karena dengan kemajuan teknologi di zaman sekarang pemanfaatan media tersebut cukup efektif, seiring dengan perkembangan perfilman Indonesia saat ini yang cenderung meningkatkan antusias para pembuat film memproduksi karya terbaiknya. Karya yang dihasilkan sebagai media dakwah cukup berkesan dalam menyebarkan syiar agama kepada khalayak dengan membungkus cerita yang ringan, menghiburkan, cenderung mengangkat cerita yang dekat dengan kehidupan sehari-hari manusia tanpa melupakan nilai-nilai motivasi yang terkandung dalam prinsip Islam.¹⁶

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti mengambil permasalahan pokok sebagai berikut:

“Bagaimana representasi konsep diri muslim dalam film *series* Mencintai Iman?”

C. Batasan Istilah

Adapun fokus penelitian yang saya deskripsikan yaitu:

1. Representasi

Representasi memiliki dua makna sehingga dapat dibedakan antara keduanya. Pertama representasi sebagai sebuah proses sosial dan Kedua, representasi sebagai produk proses sosial. Istilah yang pertama merujuk kepada proses, sementara istilah yang kedua merupakan produk dari pembuatan tanda yang merujuk kepada makna. Demikian halnya dalam penelitian ini merepresentasikan konsep diri muslim pada film *series* Mencintai Iman dalam proses menuju ke pembuatan tanda yang akan

¹⁵Mutiara Cendekia Sandyakala, Mukhlis Aliyudin, dan Syukriadi Sambas, “Film sebagai Media Dakwah: Analisis Semiotika,” *Prophetica : Scientific and Research Journal of Islamic Communication and Broadcasting* 5, no. 2 (2019): 133–154.

¹⁶Andi Fikra Pratiwi, “Film Sebagai Media Dakwah Islam,” *Aqlam: Journal of Islam and Plurality* 2, no. 2 (2018).

menjadi sebuah produk, dari sebuah realitas sosial yang terjadi di kehidupan film Mencintai Iman.

2. Film Mencintai Iman

Film yang bergenre drama keluarga, disutradarai oleh Muhammad Fazruchi K, di produksi oleh Fisabilillah Production, terdiri dari 6 episode dengan total durasi 65 menit. Bercerita tentang pria bernama Iman, pegawai yang diterima di kantor barunya, hingga dia bertemu Asep dan Mutiara. Memiliki beberapa *scene* yang menunjukkan konflik seperti pertentangan pola pikir dengan Mutiara, dan juga perilaku yang sangat berbanding dengan Asep, hingga akhirnya dia dipecat dari tempat ia bekerja.

3. Semiotika Ferdinand

Semiotika Ferdinand ialah kajian tentang fenomena bahasa sebagai hubungan antara penanda (*Signifier*) atau petanda (*Signified*). Penanda ialah perkara yang ditangkap oleh fikiran kita seperti citra bunyi, gambar visual dan lain sebagainya. Sedangkan petanda ialah makna atau pesan yang ada dalam pikiran kita terhadap apa yang tertangkap.

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui representasi konsep diri muslim dalam film *series* Mencintai Iman.

E. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini memiliki manfaat, sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Manfaat ini diharapkan dapat memberi rujukan dan menambah wawasan dalam bidang keilmuan, khususnya Ilmu komunikasi, khususnya yang menggunakan metode analisis semiotika Ferdinand De Saussure dan juga sebagai landasan dan perbandingan kepada peneliti lainnya agar dapat menjalankan kajian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

bertujuan untuk menambah wawasan agar masyarakat dapat mengetahui dan memahami pentingnya konsep diri muslim yang terkandung dalam sebuah film.

F. Sistematika Penelitian

Untuk mempermudah dalam pembatasan penyusunan pada skripsi ini, maka peneliti melakukan sistematika dalam penelitian pada skripsi ini. Sehingga penelitiannya akan dibagi dalam beberapa bab dan juga sub-subnya. Dalam hal ini maka penelitiannya akan dibagi ke dalam tiga bab beserta sub subnya yang berkaitan dengan penelitian pada khususnya. Adapun sistematika penelitiannya sebagai berikut:

Bab I, berisi presentasi yang menggambarkan latar belakang masalah, fokus penelitian dan deskripsi fokus, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian serta sistematika penelitian.

Bab II, pada bab ini akan memuat teori-teori yang menunjang dalam permasalahan yang akan dikaji oleh peneliti. Hal ini tentunya berkaitan dengan judul penelitian tentang representasi konsep diri muslim dalam film *series* Mencintai Iman. Adapun beberapa teori yang digunakan yaitu; teori yang membahas komunikasi massa, representasi, Semiotika Ferdinand De Saussure, masalah konsep diri muslim yang menjelaskan akidah, ibadah, muamalah dan akhlak. Pada bab ini juga berisi kajian terdahulu dan kerangka berpikir.

Bab III, memperjelas strategi eksplorasi yang terdiri dari jenis pemeriksaan, sumber informasi, metode pemilihan informasi, dan prosedur penyelidikan informasi.

Bab IV, merupakan hasil penelitian berupa profil, gambaran umum, struktur produksi film *series* Mencintai Iman serta Representasi Konsep diri muslim dalam film *series* Mencintai Iman yang diuraikan dan dijelaskan dalam penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*).

Bab V, adalah penutup yang berisikan kesimpulan dan saran.